

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Dalam suatu organisasi memiliki pola komunikasi untuk menjalin dan meningkatkan solidaritas maupun komunikasi antar sesama anggota maupun kepada pimpinan organisasi itu sendiri, proses ini bisa menggunakan komunikasi verbal dan non verbal. Remaja Forum Komunikasi Islamiyah Kota Baru Bekasi sekarang di pimpin oleh Indrawan Djulkarnain yang menjabat pada periode 2018 – 2023. Organisasi ini sudah berdiri dari 2 November 2015 sampai sekarang. Anggota yang berada pada Remaja Forum Komunikasi Islamiyah (FORKIS) ini memiliki sekitar 80 anggota yang terdata pada struktur kepengurusan mereka dan terdiri dari beberapa masjid dan mushola yang berada di Kota Baru Bekasi.

Secara harfiah, menurut (Trihastuti, 2019) pola komunikasi dapat dibagi dalam empat (4) macam pola komunikasi, yaitu: pola rantai, pola lingkaran, pola roda, dan pola saluran total. Pola komunikasi merupakan bentukbentuk komunikasi untuk mempengaruhi melalui sinyal atau simbol yang dikirimkan dengan cara mengajak secara bertahap maupun sekaligus, pola komunikasi di sini akan lebih mempunyai arti jauh ketika dikaitkan dengan prinsip-prinsip komunikasi dalam merealisasikan bentuk komunikasi.

Penerapan pola komunikasi yang baik akan menghasilkan hasil yang diinginkan, pada pola komunikasi terhadap suatu organisasi resmi biasanya menggunakan pola roda. Pola roda yaitu berfokus kepada seorang pemimpin yang berhubungan langsung dengan anggota kelompok organisasi, seorang pemimpin sebagai komunikator (penyampai pesan) dan anggota kelompok sebagai komunikan yang melakukan umpan balik (*feedback*) kepada pemimpinnya tanpa adanya interaksi antar anggota.

Proses komunikasi tidak pernah lepas dari manusia mengingat manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan komunikasi dalam setiap aspek kehidupannya. Kata komunikasi atau communication dalam bahasa

Inggris berasal dari bahasa latin “communis” yang berarti ‘sama’. Istilah pertama (*communis*) sering disebut sebagai asal kata komunikasi yang merupakan akar dari kata-kata latin lainnya yang mirip (Mulyana, 2013).

Maka dari itu pola komunikasi organisasi pada organisasi ini pastinya memiliki dinamikanya sendiri dalam hal untuk mewujudkan visi dan misi yang akan dicapai. Dalam hal mewujudkan visi dan misi serta dapat mempersatukan umat melalui pengembangan pendidikan, dakwah dan sosial, peran seorang ketua dan pembina memiliki pengaruh yang besar.

Komunikasi organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan pesan baik dalam organisasi di dalam kelompok formal maupun informal organisasi. Kemudian bila memperhatikan arti kata komunikasi dan organisasi, maka komunikasi organisasi adalah komunikasi yang terjadi antara orang-orang yang berada di dalam organisasi itu sendiri, juga antara orang-orang yang berada di dalam organisasi dengan publik luar, dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan. Definisi fungsional komunikasi organisasi yaitu sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Sedangkan definisi interpretif komunikasi organisasi adalah proses penciptaan makna atas interaksi yang merupakan organisasi. Komunikasi organisasi adalah “perilaku pengorganisasian” yang terjadi dan bagaimana mereka yang terlibat dalam proses itu bertransaksi dan memberi makna atas apa yang sedang terjadi (Mulyana, 2013).

Organisasi merupakan suatu sistem, mengkoordinasi aktivitas dan mencapai tujuan bersama atau tujuan umum. Dikatakan suatu sistem karena organisasi itu sendiri terdiri dari berbagai bagian yang saling tergantung satu sama lain. Bila satu bagian terganggu maka akan ikut berpengaruh pada bagian lainnya (Putra, 2018).

Komunikasi internal merupakan bentuk komunikasi yang amat vital bagi individu yang 'hidup' dalam kelompok seberapa pun ukurannya baik kelompok keluarga, kelompok komunitas maupun kelompok organisasi. Karena dengan komunikasi internal yang baik melalui alur dan arus yang benar, pemilihan kata-kata santun dan empati akan menghasilkan pemahaman, menghindarkan konflik dan mengeratkan hubungan. Adapun praktik komunikasi internal banyak menggunakan

teori komunikasi antar pribadi, komunikasi persuasi, komunikasi budaya, komunikasi organisasi yang dalam keilmuan nya ada dalam ilmu psikologi, sosial dan ilmu komunikasi.

Komunikasi internal dalam organisasi Sosial juga sangat penting karena merupakan hal yang mendukung terciptanya hubungan antar anggotanya agar tercapainya suatu tujuan sebagaimana yang terumus dalam tujuan mempererat tali silaturahmi sekelurahan Kota Baru Bekasi. Peran komunikasi yang terjalin dengan baik sangat mempengaruhi berjalannya kegiatan dan kinerja. Komunikasi internal sendiri sangatlah berperan penting terhadap berjalannya sistem yang baik di dalam kegiatan sosial dimana anggota organisasi dapat mengetahui kebijakan- kebijakan dan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Jika ada kesalah pahaman dalam komunikasi internal sangatlah berdampak pada kegiatan sosial tersebut. Komunikasi internal saling berkaitan dimana terjadinya keberhasilan proses komunikasi melibatkan semua pihak dari ketua, anggota hingga penasihat.

Dalam penerapannya, organisasi harus dilakukan secara bersama sama dengan pembagian tugas yang sesuai dengan porsi kemampuan masingmasing individu. Satu sama lain harus terjadi koordinasi yang baik, guna efektifitas kinerja dan menghindari tumpang tindih kewajiban.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan studi kasus pada Remaja Forum Komunikasi Islamiyah (FORKIS), yang bergerak di bidang sosial dan keagamaan. Adapun di bidang sosial meliputi : aksi sosial bencana alam, aksi sosial donor darah, khitan masal, lalu kegiatan keagamaanya seperti peringatan hari besar Islam, Muharram, Maulid Nabi, Isra Miraj, dan pengajian rutin setiap Jumat malam. Organisasi ini berlokasi di wilayah perumahan Kotabaru. Keegiatannya merupakan aksi sosial remaja FORKIS dalam bidang sosial.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Peran Forum Komunikasi Islamiyah (FORKIS) Di Kotabaru Bekasi”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah ini adalah Bagaimana Peran Remaja Forum Komunikasi Islamiyah (FORKIS) Di Kotabaru Bekasi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Peran Remaja Forum Komunikasi Islamiyah (FORKIS) Di Kotabaru Bekasi

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **Manfaat Akademis**

Secara akademis, hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan saran dan untuk memperkaya pengetahuan tentang komunikasi organisasi pada suatu organisasi.

### **Manfaat Praktis**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi, masukan, evaluasi dan pertimbangan bagi seluruh komponen yang terikat di Remaja Forum Komunikasi Islamiyah Kotabaru Bekasi.